

**PERANAN PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL
TERHADAP PENDAPATAN PESERTA PROGRAM
(STUDI KASUS DI RPH KRAI, BKPH GUNDIH, KPH GUNDIH
PERUM PERHUTANI UNIT I JAWA TENGAH)**

INTISARI

LILIK UNIARTO

93/90381/KT/03227

Peningkatan jumlah penduduk secara langsung akan menambah tekanan sosial ekonomi terhadap sumber daya yang terdapat disekitarnya. KPH Gundih Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah, yang memiliki kawasan pengelolaan hutan kayu putih mengambil inisiatif untuk melaksanakan program perhutanan sosial (PS) dalam bentuk agroforestry yang dipadukan dengan pola pemeliharaan tegakan yang sudah berlangsung sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 1998 di anak petak 46.b dan 63.b, RPH Krai, BKPH Gundih, KPH Gundih, Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah bertujuan untuk mengetahui peran PS terhadap pendapatan peserta program pada masing-masing golongan kepemilikan lahan dan peran PS terhadap distribusi pendapatan peserta program. Metoda pengambilan data primer didasarkan pada metoda random sampling dengan jumlah responden 50 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis persentase pendapatan dari lahan perhutanan sosial, dan analisis distribusi pendapatan peserta program berdasarkan kriteria Bank Dunia.

Dari hasil analisis diketahui bahwa persentase pendapatan dari lahan PS untuk masing-masing golongan kepemilikan lahan bervariasi: strata I 17,93%, strata II 24,20%, strata III 29,63%, dan strata IV 22,89% dari total pendapatan rumah tangga. Keberadaan program PS mampu memperbaiki distribusi pendapatan. Hal ini terlihat dari perubahan pendapatan 40% peserta program berpendapatan rendah yang dalam kondisi tanpa program (TP) mewakili 19,09% dari total pendapatan yang diterima seluruh peserta program, naik menjadi 20,26% pada kondisi dengan program (DP). Keberhasilan pelaksanaan program PS diharapkan mampu mendukung kelestarian kawasan hutan yang bersangkutan.